

Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru PAI melalui Media Daring dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9

Bintang Sri Madewa, Aep Saepudin, Erhamwilda
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia

bintang.bigbang@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com

Abstract—This study aims to: 1) find out the description of learning management by PAI teachers through online media at. 2) knowing the description of learning motivation through online media for 9th grade students. 3) knowing the relationship between learning management by PAI teachers through online media and the learning motivation. This study uses a quantitative approach with survey research methods. The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire) using google form. Analysis of the data used is the Spearman rank method. The results of this study indicate that the management of PAI learning through online is carried out by PAI teachers, despite experiencing some difficulties, especially in terms of administration, however, teachers are able to understand and make this online learning atmosphere interesting. Then in the section on learning motivation for grade 9 students, almost all students did not experience a large decrease in learning motivation, but with the teacher's efforts in creating an interesting learning environment through online, student learning motivation is still quite high for almost all students. In the correlation results section, based on the results of the analysis using IBM SPSS Statistics 25, it can be seen that the significance value or Sig (2-tailed) is 0.402. Because the value of Sig (2-tailed) is more than 0.05, it can be seen that there is no significant relationship between variable X (PAI teachers) and variable Y (grade 9 students) or there is no significant relationship regarding the management of PAI learning through online media with the learning motivation of grade 9 students. Therefore, because the significance value or Sig (2-tailed) is 0.402, then H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords—Management, Learning, Student Motivation

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memahami gambaran tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI melalui media daring. 2) Memahami gambaran tentang motivasi belajar melalui media daring bagi siswa kelas 9. 3) Memahami hubungan antara pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI melalui media daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner (angket) yang menggunakan google form. Analisis data yang digunakan ialah dengan metode rank spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring yang dilakukan oleh guru PAI, meskipun mengalami beberapa kesulitan terutama dalam hal administrasi akan tetapi, guru sudah bisa paham dan

membuat suasana pembelajaran daring ini menarik. Lalu pada bagian motivasi belajar siswa kelas 9, hampir seluruh siswa tidak mengalami penurunan motivasi belajar yang begitu besar, akan tetapi dengan adanya usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik melalui daring menjadikan motivasi belajar siswa masih cukup tinggi untuk hampir seluruh siswa. Pada bagian hasil korelasi, berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25, dapat diketahui nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) adalah 0,402. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (Guru PAI) dan variabel Y (Siswa kelas 9) atau tidak ada hubungan signifikan mengenai pengelolaan pembelajaran PAI melalui media daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9. Maka dari itu, karena nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) sebesar 0,402, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci—Pengelolaan, Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa.

I. PENDAHULUAN

Di zaman industri 4.0 ini masyarakat sudah dapat mengakses segala kebutuhan dengan mudah melalui internet atau *online*, contohnya belanja kebutuhan pokok seperti baju, sembako, bahan makanan, dan perabotan rumah, lalu mengakses keuangan melalui dompet *online*, berkomunikasi melewati media sosial *online*, mencari ilmu pengetahuan dengan mudah dan di mana saja tanpa harus memiliki buku dan pergi ke perpustakaan, dan juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan pun sekarang dilaksanakan dengan fitur *online* ini, atau yang biasa kita lihat sebagai *e-learning* yang dilakukan di kelas. Pembelajaran dengan metode tersebut sedang marak sekali dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia, ditambah lagi dengan adanya kondisi pandemi virus *COVID-19* ini, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran di sekolah seluruh Indonesia, dilakukan dengan metode daring ini. Dengan memanfaatkan fitur *online*, maka pembelajaran pun bisa dilakukan dengan jarak yang cukup jauh, atau bahkan tanpa bertatap muka sekalipun. Ini merupakan sebuah kemajuan yang sangat besar karena, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang bisa dilakukan di rumah masing-masing atau bahkan dimana saja dan kapan saja.

Tidak dapat di pungkiri bahwa pembelajaran Daring ini merupakan salah satu metode yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena dalam situasi adanya COVID-19 ini menjadikan seluruh sekolah harus menghentikan kegiatan belajar dan mengajar nya sementara di sekolah dan di alihkan ke rumah masing-masing. Metode ini memang menjadi pilihan terbaik karena seiring perkembangan zaman di era industri 4.0 ini, seluruh kegiatan dilakukan melalui media digital seperti *Smartphone*, Komputer, Laptop, dan yang penting menggunakan jaringan Internet. Bukan hal yang jarang ditemukan jika kita berhadapan dengan ponsel pintar, karena hampir semua orang di seluruh Indonesia menggunakan media tersebut. Maka di saat itulah pendidikan pun harus mengikuti perkembangan zamannya. Di dalam dunia pendidikan pun sudah terealisasikan pendidikan menggunakan media digital ini seperti adanya, *Google Classrom* dan *edmodo* sebagai contohnya. Ini merupakan bukti bahwa dunia pendidikan sudah selangkah lebih maju mengikuti arus media dan informasi di era industri 4.0 ini.

Mengutip berdasarkan ungkapan dari Wahyono, Husamah, dan Budi (2020: 51-65), penting untuk terus belajar dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan konstruktif ketika mereka jauh dari sekolah. Melibatkan siswa di tingkat mana pun akan memberi mereka rasa normal selama krisis dan memberikan cara yang konstruktif untuk belajar dan berinteraksi. Dalam keadaan darurat Mempertahankan aktivitas sehari-hari atau normal adalah langkah respons positif yang akan membantu mempercepat pemulihan setelah krisis.

Secara umum belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam waktu yang bersamaan. Di sini menurut Rusman (2017:84), apa yang dimaksud dengan belajar dijelaskan, "Belajar adalah suatu sistem, yang tersusun dari berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan. Lain-lain. Bagian-bagian tersebut terdiri dari: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru harus mempertimbangkan empat komponen pembelajaran ketika memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan bagian terpenting dari kegiatan belajar, tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak mungkin dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Astawa dan Adnyana (2018:155) mengatakan, "Secara umum motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi. Motivasi dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga disebut motivasi belajar, yaitu berkaitan dengan dunia pendidikan. Motivasi belajar yang relevan atau motivasi siswa. Dalam motivasi terdapat "motivasi" yang berperan sebagai daya dorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu.

Lalu melakukan pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi guru saat melaksanakan

pembelajaran karena akan berpengaruh kepada motivasi belajar siswa pada nantinya, semakin bagus pengelolaan pembelajaran maka kemungkinan motivasi naiknya motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Menurut Halik (2019: 19), "Ada lima langkah untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran: 1) mengelola 'suasana' pembelajaran, 2) mengelola tugas pendidikan, dan 3) dalam ranah kognitif dan emosional. tugas pendidikan;) Mengelola penyajian bahan ajar; 5) Pengelolaan lingkungan belajar Pengelolaan lebih merupakan suatu proses daripada kegiatan pembelajaran Selain kelima faktor di atas, juga dimungkinkan untuk mengelola kelas dengan baik. kegiatan penunjang pembelajaran seperti kurikulum dan kurikulum berupa RPP, materi, dan sumber belajar dan penilaian."

Berdasarkan uraian dasar masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana hubungan pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI melalui media daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9?". Tujuan penelitian ini diuraikan dalam poin-poin berikut:

1. Mengetahui gambaran tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI melalui media daring.
2. Mengetahui gambaran tentang motivasi belajar melalui media daring bagi siswa kelas 9.
3. Mengetahui hubungan pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI melalui media daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survey. Kemudian, dengan menggunakan IBM Statistics 25, metode klasifikasi *Spearman* digunakan untuk menghitung hasil yang relevan.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan melalui *IBM SPSS Statistics 25*, dapat diketahui uji korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL UJI KORELASI RANK SPEARMAN

Correlations			
		X	Y
Spearman's rho	X	1,000	,402
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,173
	N	13	13
	Y	,402	1,000
	Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	,173	.	
N	13	80	

Bersadarkan hasil output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) adalah 0,402. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (guru PAI) dan variabel Y (Siswa kelas 9) atau tidak ada hubungan signifikan dalam pengelolaan pembelajaran PAI melalui media daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) adalah 0,402 maka H_0 diterima.

Dari hasil sebelumnya, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,402. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9 adalah sebesar 0,402 atau cukup kuat. Selanjutnya angka koefisien korelasi pada output di atas, bernilai positif sebesar 0,402, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring maka semakin besar motivasi belajar siswa kelas 9.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengamatan hasil data yang telah di isi oleh masing-masing subjek (guru PAI dan siswa kelas 9), PAI merupakan mata pelajaran yang sifatnya mengacu kepada kepribadian dan kebiasaan sehari-hari siswa. Mata pelajaran PAI setidaknya memotivasi siswa agar merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan tentunya mengacu kepada akhlak yang baik menurut agama Islam. Mengacu pada kutipan dari Nazarudin (dalam Rohidin dkk, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 11, No. 2, 2015: 114-128) bahwa, "pembelajaran PAI dapat dijelaskan dengan proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam..."

Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa sendiri, sesuai data yang telah disampaikan hampir beragam akan tetapi hampir sebagian siswa kelas 9 ini menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Kita dapat menggambarkan bahwa, siswa kelas 9 ini memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk pembelajaran PAI melalui daring ini karena pada kasus yang berbeda, kebanyakan siswa mengeluh kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran daring ini hampir di seluruh mata pelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh siswa kelas 9, yang banyak sekali menjawab dengan nilai positif terhadap pembelajaran daring ini yang artinya, siswa kelas 9 masih memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dengan melaksanakan pembelajaran PAI melalui daring ini. Menurut Astawa dan Adnyana (2018:157-158), mereka menegaskan, "Baik dari segi fungsi maupun manfaat, motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar dan belajar. Hal ini karena motivasi belajar mendorong perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku siswa."

Motivasi belajar yang cukup tinggi pada siswa kelas 9 pada pembelajaran PAI melalui daring ini, dikarenakan usaha guru PAI dalam mengadakan pembelajaran daring

yang mencoba untuk membuat pembelajaran PAI melalui daring ini terlihat tetap menarik dan seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya. Seperti yang dikatakan Hujair (dalam Rohidin et al., *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Volume 11, No. 2, 2015: 114-128), "Pengadaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh (distance learning) Media pembelajaran atau sebagai media tambahan pembelajaran di kelas memiliki manfaat dan tujuan, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengubah budaya mengajar pendidik/guru, dan mengubah cara siswa dari belajar pasif menjadi belajar. pembelajaran untuk membentuk, Sesuai dengan kemajuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkaya materi pembelajaran, tidak ada batasan waktu untuk belajar, dan meningkatkan interaksi belajar." Meskipun memiliki banyak hambatan dan kesulitan dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran PAI melalui daring, guru PAI tetap memberikan hasil yang cukup memuaskan untuk siswa kelas 9 jika digambarkan dengan data sebelumnya. Dari gambaran data sebelumnya, guru PAI seluruhnya memiliki kendala yang sama dan juga memiliki respon siswa yang sama, ini dapat diartikan juga bahwa guru PAI sebelumnya telah bekerja sama dengan guru lainnya mengelola dan melaksanakan pembelajaran melalui daring ini. Guru PAI juga tetap berfikir kreatif dan menemukan solusi yang cukup tepat jika memiliki kendala dan juga tetap membuat suasana belajar menarik sesuai dengan respon siswa, pada data sebelumnya menggambarkan bahwa siswa kelas 9 mengatakan suasana belajar tetap menarik dan kreatif untuk diikuti, dan guru selalu berusaha mempertahankan suasana tersebut hingga akhir pembelajaran. Menurut Astawa dan Adnyana (2018:12), "Belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar."

Meskipun menurut hasil penelitian tidak adanya hubungan yang signifikan, pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9 memiliki hubungan yang erat dan berkaitan satu sama lain. Karena jika dalam pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring ini memiliki hasil yang kurang memuaskan atau guru tidak dapat mengelola dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang bisa jadi menurun. Seperti yang diungkapkan oleh Pade dan Dasopang (*FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017: 333-352) mengenai proses pembelajaran akan mempengaruhi perubahan perilaku, "belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya." Ada juga pendapat Mc. Donald (Hamalik dalam Astawa dan Adnyana, 2018:15) tentang motivasi belajar sebagai perubahan psikologis siswa. Hal ini terkait dengan gejala psikologis, emosi dan masalah emosional. Kemudian mengambil tindakan atau melakukan sesuatu.

Menurut Susanti (2019: 29) terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengelolaan, yaitu:

- a. Membuat penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran yang akan dan sudah dipakai.
- b. Membuat catatan atau jurnal kemajuan belajar peserta didik baik secara perilaku, kemampuan maupun nilai kognitif mereka.
- c. Pengelolaan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Kontrol belajar dalam menata hubungan antara siswa dan pembelajaran sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik.

ari sini dapat dijelaskan bahwa, empat hal ini menjadi bagian yang cukup penting dalam pengelolaan pembelajaran. Dilihat dari data-data sebelumnya, hampir sebagian guru telah melaksanakan empat hal tersebut, karena sesuai dengan respon dari siswa kelas 9 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka yang masih cukup tinggi untuk pembelajaran daring ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran dari pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring yang dilakukan oleh guru PAI, jika dapat digambarkan maka guru PAI telah mengelola pembelajaran PAI melalui daring dengan baik, hasil data dari jawaban kuesioner telah menggambarkan hampir keseluruhan pembahasan mengenai pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring ini, guru telah melakukan tugas dalam mengelola dengan cukup baik.
2. Gambaran dari motivasi belajar siswa kelas 9 melalui daring dalam mata pelajaran PAI, dapat digambarkan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya motivasi belajar siswa kelas 9 cukup tinggi dan hampir tidak ada turunnya motivasi belajar. Dari hasil analisis dengan data jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan, motivasi belajar siswa tidak menurun karena pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring yang telah dilakukan oleh guru cukup membuat siswa selalu antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, lalu dengan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa menjadi faktor lain akan tingginya motivasi belajar siswa.
3. Hasil analisis data menggunakan metode *rank spearman* menunjukkan, nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) adalah 0,402. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (guru PAI) dan variabel Y (siswa kelas 9) atau tidak ada hubungan signifikan mengenai pengelolaan pembelajaran PAI melalui media daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) adalah 0,402 maka H_0 diterima. Kemudian diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,402. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi)

antara variabel pengelolaan pembelajaran PAI melalui daring dengan motivasi belajar siswa kelas 9 adalah sebesar 0,402 atau cukup kuat. Selain itu, jumlah koefisien korelasi pada output di atas, bernilai positif sebesar 0,402, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Walaupun tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut, namun jumlah koefisien yang cukup untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut, yaitu semakin baik pengelolaan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

ACKNOWLEDGE

Terima kasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag dan Dr. H. Erhamwilda, Dra., M.Pd selaku pembimbing penulis saat penulisan artikel ini, sehingga artikel ini dapat sesuai dengan harapan penulis sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astawa, I. B., & Adnyana, I. G. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Halik, A. (2019). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Gowa: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- [3] Pade, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2*, 333-352.
- [4] Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 11, No. 2*, 114-128.
- [5] Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: K E N C A N A.
- [6] Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi Menyajikan Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [7] Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 1*, 51-65.
- [8] Rohmah Rizki Zakiyah Nur, Tsaury Adang M., Aziz Helmi. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7-14.